

ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS SERTA DAYA SAING EKONOMI DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN

Ayuna Hutapea¹, Rosalina A.M. Koleangan², Ita P. F. Rorong³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: ayunavalena30@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek indikasi dari pembangunan ekonomi dalam proses pertumbuhan ekonomi tersebut. Salah satu indikasi yang digerakkan oleh para ahli ekonomi guna melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu bangsa atau penduduk suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor basis dan non basis dan bagaimana daya saing ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share* dan *Klassen Tipologi*.

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* terdapat 12 sektor basis yaitu: sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya dan 5 sektor perekonomian lainnya menjadi sektor non basis Kota Medan. Hasil penelitian dari analisis *Shift Share* didapatkan hasil secara sektoral maka hampir semua sektor ekonomi di Kota Medan memiliki nilai *Differential Shift* yang positif yang berarti sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang kuat atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Sumatera Utara. Hasil penelitian dari analisis *Tipologi Klassen* terdapat sembilan sektor maju dan tumbuh pesat di Kota Medan diantaranya ialah : sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; real estate; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya.

Kata Kunci : PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share* dan *Tipologi Klassen*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja serta daya saing untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah didalam mengembangkan potensi serta daya saing dalam membangun perekonomian daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek indikasi dari pembangunan ekonomi dalam proses pertumbuhan ekonomi tersebut. Salah satu indikasi yang digerakkan oleh para ahli ekonomi guna melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu bangsa atau penduduk suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui proses pertumbuhan ekonomi akan tercermin kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dan dicapai oleh suatu bangsa atau penduduk suatu daerah dalam periode tertentu. Peranan sektor-sektor ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dirasa semakin penting.

Kota Medan merupakan salah satu dari 33 kabupaten/ kota yang ada di provinsi Sumatera Utara dan juga termasuk salah satu diantara kota besar di Indonesia. Dimana Kota Medan juga mengalami perkembangan dari segi pertumbuhan penduduk yang semakin pesat sehingga menimbulkan berbagai persoalan, diataranya permasalahan pertumbuhan ekonomi. Sirojuilam dan Mahalli (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Tambunan (2001:38) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat meningkat (Sukirno:2000). Pertumbuhan ekonomi tidak lepas juga dari hasil kegiatan sektor-sektor lapangan usaha Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disuatu daerah yang memiliki nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik suatu negara. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah setempat (Rini, 2006).

Salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah adalah membangun perekonomian wilayah tersebut agar memiliki daya saing yang tinggi agar terus tumbuh dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain. Dalam melakukan pembangunan ekonomi

dibutuhkan berbagai kriteria khusus dalam menentukan sektor-sektor basis atau sektor unggulan. Sektor basis menjadi tumpuan utama dalam pembangunan ekonomi wilayah karena sektor ini dapat menghasilkan pendapatan baik daerah sendiri maupun dari daerah lain. Teori ekonomi basis mengklasifikasikan seluruh kegiatan ekonomi ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Yang dimaksud kegiatan basis adalah kegiatan suatu masyarakat yang hasilnya baik berupa barang maupun jasa ditujukan untuk ekspor keluar dari lingkungan masyarakat atau yang berorientasi keluar, regional, nasional dan internasional (Elsjamina, 2014).

Pembangunan sektor ekonomi dengan mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2000).

Teori Basis Ekonomi

Menurut Saharuddin (2005), Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor nonbasis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan karena sektor ini telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut. Kegiatan non basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas. Luas lingkup produksi dan pemasarannya bersifat lokal. Penganjur pertama teori basis ekspor murni adalah Tiebout yang kemudian di kembangkan dalam pengertian ekonomi regional, di mana ekspor di artikan sebagai kegiatan menjual produk/jasa keluar wilayah baik ke wilayah lain dalam negara itu maupun keluar negeri.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan dengan alat analisis *Location Quotient*, *Shift Share* dan *Typologi Klassen*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Medan untuk mengetahui sektor basis dan non basis, daya saing serta potensi-potensi ekonomi yang ada di Kota Medan. Kemudian waktu penelitian dilaksanakan 2011 sampai 2018.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data yang menggambarkan variabel pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010. Data yang diambil dari tahun 2011 sampai dengan 2018 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik Kota Medan.

Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan pemetaan komoditas unggulan yang dominan dari yang berada di Kota Medan , maka diperlukan beberapa tahapan analisis. Berikut tahapan analisis yang dilakukan yaitu :

- a. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kota Medan.
- b. Analisis Shift Share digunakan untuk melihat daya saing yang ada di Kota Medan.
- c. Tipologi Klasen Analisis Tipologi Klasen digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kota Medan

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) merupakan suatu alat analisis yang dapat di gunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat di gunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. *Location Quotient* merupakan rasio antara

PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah di bandingkan sektor yang sama tingkat perekonomian yang lebih tinggi.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kota Medan
Tahun 2011-2018

No	Sektor Ekonomi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata	Ket
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	Non Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non Basis
C	Industri Pengolahan	0.84	0.81	0.80	0.79	0.76	0.75	0.75	0.75	0.78	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.14	1.08	0.94	0.87	0.76	0.80	0.80	0.81	0.90	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.83	1.79	1.77	1.77	1.78	1.78	1.82	1.86	1.80	Basis
F	Konstruksi	1.48	1.49	1.51	1.53	1.56	1.58	1.57	1.56	1.53	Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.39	1.39	1.44	1.46	1.48	1.49	1.48	1.47	1.45	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	1.99	1.97	1.63	1.35	1.31	1.30	1.30	1.30	1.52	Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.09	1.10	1.09	1.12	1.13	1.11	1.10	1.08	1.10	Basis
J	Informasi dan Komunikasi	2.46	2.46	2.53	2.56	2.47	2.43	2.42	2.41	2.47	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.32	2.24	2.20	2.23	2.18	2.15	2.14	2.13	2.20	Basis
L	Real Estate	1.79	1.79	1.82	1.84	1.86	1.82	1.81	1.84	1.82	Basis
M,N	Jasa Perusahaan	2.71	2.69	2.71	2.68	2.64	2.63	2.63	2.60	2.66	Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.49	0.52	0.54	0.54	0.52	0.51	0.51	0.52	0.52	Non Basis
PDRB	Jasa Pendidikan	1.37	1.41	1.41	1.43	1.47	1.47	1.46	1.45	1.43	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.48	1.49	1.48	1.54	1.57	1.58	1.59	1.61	1.54	Basis
R,S,T, U	Jasa lainnya	2.15	2.09	2.12	2.12	2.11	2.10	2.11	2.09	2.11	Basis

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat dua belas sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kota Medan dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya peranan sektor tersebut di daerah bersangkutan lebih menonjol dari pada peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi dan dapat di jadikan sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i sehingga dapat mengekspornya ke daerah lain secara efisien, serta menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor i yang di maksud.

Sektor ekonomi yang nilai LQ paling tinggi adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,66 kemudian diikuti sektor informasi dan komunikasi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,47, sektor jasa keuangan dan asuransi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,20. Selanjutnya sektor jasa lainnya dengan nilai LQ sebesar 2,11 sektor real estate dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,82 sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,80. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,54 berikutnya sektor konstruksi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,53. Sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,52. Sektor perdagangan besar dan eceran;reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai

LQ rata-rata sebesar 1,45 sektor jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,43 dan yang terakhir sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,10.

Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kota Medan. Yang berarti bahwa sektor-sektor ini mampu memenuhi kebutuhan akan daerahnya sendiri juga memasok untuk kebutuhan daerah lainnya. Sektor-sektor ini sangatlah berpotensi jika di kembangkan dengan maksimal dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian di Kota Medan karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik di masa datang.

Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* adalah untuk mengetahui kinerja perekonomian daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor unggulan daerah dalam kaitannya dengan perekonomian wilayah acuan dalam dua atau lebih kurun waktu. Analisis *Shift Share* berguna untuk melihat perkembangan wilayah terhadap wilayah yang lebih luas misalnya perkembangan kabupaten terhadap provinsi atau provinsi terhadap nasional, dengan *Shift Share* dapat di ketahui perkembangan sektor-sektor di banding sektor lainnya serta dapat membandingkan laju perekonomian di suatu wilayah .

Tabel 2
Perhitungan Analisis Shift Share di Kota Medan Tahun 2011-2018

No	Sektor Ekonomi	National Share	Propotional Shift	Diferential Shift	Total Kinerja
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,589.24	(727.90)	(3,008.80)	3,852.54
2	Pertambangan dan Penggalian	11.42	7.85	(24.88)	(5.62)
3	Industri Pengolahan	104,947.84	(31,103.86)	(10,581.53)	63,262.45
4	Pengadaan Listrik dan Gas	853.22	(197.16)	(521.94)	134.13
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,178.34	(2.89)	94.50	1,269.95
6	Konstruksi	129,333.59	22,882.81	33,702.20	185,918.60
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	173,840.98	14,193.17	41,957.52	229,991.67

8	Transportasi dan Pergudangan	46,549.27	12,152.67	(40,505.99)	18,195.95
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16,899.19	4,863.88	2,304.26	24,067.33
10	Informasi dan Komunikasi	42,569.16	19,552.28	1,949.72	64,071.16
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	45,968.30	(482.03)	(4,621.96)	40,864.32
12	Real Estate	51,371.39	11,116.35	6,047.75	68,535.49
13	Jasa Perusahaan	15,903.85	4,086.48	(378.18)	19,612.15
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,661.41	(1,498.15)	3,384.90	13,548.16
15	Jasa Pendidikan	19,765.85	272.25	4,947.45	24,985.56
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,728.18	5,895.13	2,194.06	17,817.37
17	Jasa lainnya	7,132.13	2,070.85	85.35	9,288.32
PDRB		685,303.35	63,081.73	37,024.44	785,409.52

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Interpretasi hasil analisis :

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara (*national growth effect/ National Share*) terhadap perekonomian regional Kota Medan menunjukkan nilai yang positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output sebesar Rp. 685.303.350 yang berarti bahwa perekonomian regional Kota Medan tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan rata-rata Provinsi Sumatera Utara. Sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kota Medan dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi Sumatera Utara adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan angka komponen paling tinggi (*National Share*) dari seluruh sektor di Kota Medan yakni sebesar 173,840.98. Kemudian diikuti oleh sektor Konstruksi sebesar 129,333.59, sektor Industri Pengolahan sebesar 104,947.84. Kemudian sektor yang memiliki pertumbuhan paling lambat di Kota Medan dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi Sumatera Utara yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 11.42, kemudian sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 853.22 sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,178.34.

2. Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*) secara keseluruhan atau total perekonomian regional Kota Medan tergolong sudah maju. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *Proportional Shift* yang positif sebesar 63,081.73. Terdapat sebelas sektor yang sudah tergolong maju atau cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara karena nilai proposional shift yang positif diantaranya sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai 7,85, sektor Konstruksi 22.882.81, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 14,193.17, sektor Transportasi dan Pergudangan 12,152.67, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 4.863,88 sektor Informasi dan Komunikasi 19,552.28, sektor Real Estate 11.116,35, sektor Jasa Perusahaan 4.086,48, sektor Jasa Pendidikan 272.25, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 5.895.13 dan sektor jasa lainnya 2.070,85. Sedangkan terdapat enam sektor yang tergolong lambat kemajuan atau pertumbuhannya dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara yaitu, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai -727.90, sektor Industri Pengolahan -31.103,86, sektor Pengadaan Listrik dan Gas 197.16, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang -2.89, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi -482.03, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib -1.498,15.
3. Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*) secara keseluruhan atau total maka perekonomian Kota Medan memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang tinggi atau kuat terhadap perekonomian Sumatera Utara. Hal ini terlihat pada nilai *Differential Shift* yang positif yaitu 37,024.44. Secara sektoral maka hampir semua sektor ekonomi di Kota Medan memiliki nilai *Differential Shift* yang positif. Yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya. Artinya bahwa sektor-sektor ekonomi ini memiliki daya saing yang kuat atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Sumatera Utara.
4. Perekonomian Kota Medan mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai Total Kinerja selama kurun waktu 2011-2018 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar 785,409.52.

Analisis Tipologi Klasen

Tipologi Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tipologi daerah ini pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan kontribusi PDRB daerah. Tujuan penelitian adalah untuk melihat potensi sektor ekonomi di Sumatera Utara Kasus Kota Medan.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Klassen Tipologi Dengan Pendekatan PDRB
Kota Medan

Kontribusi Terhadap PDRB Laju Pertumbuhan Ekonomi	$si > S$	$si < S$
$gi > G$	<p align="center">(Kategori I) Sektor Maju & Tumbuh Pesat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 2. Konstruksi 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 5. Informasi dan Komunikasi 6. Real Estate 7. Jasa Pendidikan 8. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 9. Jasa lainnya 	<p align="center">(Kategori II) Sektor yang masih bisa berkembang atau potensial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
$gi < G$	<p align="center">(Kategori III) Sektor maju tapi tertekan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Transportasi dan Pergudangan 2. Jasa Keuangan dan Asuransi 3. Jasa Perusahaan 	<p align="center">(Kategori IV) Sektor yang terkebelakang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pertambangan dan Pengalihan 3. Industri Pengolahan 4. Pengadaan Listrik dan Gas

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klasen dengan pendekatan PDRB di Kota Medan maka dapat dilihat bahwa beberapa klasifikasi sektor

1. Sektor Maju dan Tumbuh Pesat

Dari hasil analisis terdapat sembilan sektor maju dan tumbuh pesat di Kota Medan diantaranya ialah; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya

2. Sektor yang masih bisa berkembang atau potensial

Dari hasil analisis terdapat satu sektor yang masih bisa berkembang atau potensial di Kota Medan ialah; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

3. Sektor maju tapi tertekan

Dari hasil analisis terdapat tiga sektor maju tapi tertekan di Kota Medan diantaranya ialah; Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dan Sektor Jasa Perusahaan

4. Sektor yang terkebelakang

Dari hasil analisis terdapat empat sektor yang terkebelakang di Kota Medan diantaranya ialah; Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Pengalihan, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS) dan Tipologi Klasen di Kota Medan dengan kurun waktu 2011-2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua belas sektor yang merupakan sektor basis tau unggulan yaitu: sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya. Sedangkan yang merupakan sektor non basis adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan pengalihan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas dan sektor administrasi pemerintah pertahanan dan jaminan social wajib.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau total maka perekonomian Kota Medan memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang tinggi atau kuat terhadap perekonomian Sumatera Utara. Hal ini terlihat pada nilai *Differential Shift* yang positif. Secara sektoral maka hampir semua sektor ekonomi di Kota Medan memiliki nilai *Differential Shift* yang positif. Artinya bahwa

sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang kuat atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Sumatera Utara.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis terdapat sembilan sektor maju dan tumbuh pesat di Kota Medan diantaranya ialah; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya.

Saran

1. Untuk pemerintah Kota Medan dalam pengembangan setiap potensi ekonomi yang ada khususnya sektor basis yang sudah menjadi penggerak perekonomian lebih ditingkatkan dengan memberikan kemudahan-kemudahan bagi pelaku-pelaku ekonomi baik dari segi perizinan usaha dan penanaman modal di setiap sektor ekonomi. Sektor non basis bisa menjadi penunjang sektor basis perlu di perkuat lagi sehingga pertumbuhan perekonomian dan ekonomi masyarakat itu sendiri bisa bertahan dan meningkat. Terjadinya keseimbangan antara sektor penggerak dan sektor penopang bisa menutupi satu sama lain sehingga daya tahan perekonomian masyarakat kuat, pemerintah pun seharusnya mendukung hal itu.
2. Bagi investor juga agar bisa menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah dalam pengembangan setiap potensi sektor ekonomi yang ada baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun lapangan kerja yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Elsjamina M. Latuny (2014) Analisis sektor unggulan di provinsi Maluku
- Rini, Setio. 2006. Analisis Pertumbuhan Sektor-Sektor Perekonomian 30 Provinsi di Indonesia. (Skripsi), Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sirojuzilam dan Mahalli, K. 2010. Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi. USU Press. Medan
- Sukirno, Sadono, 2000. Makro Ekonomika Modern, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta.
- Saharuddin, S. 2005. Pengaruh perkembangan Ekonomi Terhadap Penerimaan APBD Dan kesejahteraan Rakyat di Wilayah Sulawesi Selatan. Di sertai tidak di terbitkan. Makassar: Program Pasacasarjana-UNHAS.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris. Jakarta.